

MASTER LU Bercerita

Cerita Pendek

Penuh Kebijaksanaan Mulia



Pada masa dinasti Qing, di kota Jia Xing, provinsi Zhe Jiang, ada seorang pemuda dari keluarga kaya mendapat juara pertama dalam ujian negara, bergelar menteri. Pemuda ini menceritakan kisah tentang kakeknya sendiri. Empat putra kakek semuanya menderita tunagrahita. Walaupun menyedihkan, namun kakek tetap menyayangi anak-anaknya, tidak pernah meninggalkan mereka. Suatu tahun terjadi kemarau panjang di dalam kota. Mayat-mayat yang mati karena kelaparan tergeletak dimana-mana. Kakek percaya kepada Bodhisattva Avalokitesvara (Guan Shi Yin Pu Sa), dengan hati berbelas kasih, kakek membuka gudang pangan, membagikan beras dan uang untuk menolong warga. Jasa kebajikannya tersebar di seluruh kota, sehingga warga sangat menghormatinya .

Setelah melakukan kebajikan ini, ke empat putranya berturut-turut meninggal dunia, para warga berkata: “Orang baik seperti ini, mengapa hukum alam tidak mengampuninya, harus menderita balasan karma ini?” Setelah berduka cita atas kepergian anak-anaknya, kakek terus melakukan kebajikan, tidak putus asa, kakek mengajukan sebuah permohonan, yang disebut “Sheng Wen”, memohon kepada Boddhisattva agar dikaruniai anak.

Bodhisattva Avalokitesvara (Guan Shi Yin Pu Sa) memberi mimpi kepadanya dimalam hari: “Anda tidak perlu bersedih, karena karma buruk leluhur, anak – anak tunagrahita itu datang untuk menagih hutang karma, tujuannya adalah untuk menghabiskan semua kekayaan Anda. Karena Anda berwelas asih dan berdana, menjual warisan leluhur untuk menolong orang miskin, Anda telah menyelamatkan banyak orang, mengumpulkan jasa kebajikan dan membina karma baik , maka Anda akan memiliki keturunan yang berbakti serta berkah yang melimpah.” Tidak lama kemudian, istrinya hamil. Akhirnya, mereka memiliki lima anak yang terampil dan tampan. Kakek berjabat sebagai menteri, hidup dengan sejahtera seumur hidupnya.

Manusia jangan terobsesi oleh keuntungan dan kerugian sementara, yang dimiliki saat ini tidaklah yang sebenarnya. Kadang kala Bodhisattva (Pu Sa) memberi petunjuk, Bodhisattva menyelamatkan manusia dengan melihat masa depan kita . Pembinaan diri pada saat ini membentuk karma baik untuk masa depan, semua penderitaan saat ini merupakan kumpulan karma buruk dimasa lalu. Jadi, jika Anda melafalkan paritta dan efeknya belum ada, ini dikarenakan rintangan karma Anda terlalu berat, hati tidak tulus, terlalu banyak kemelekatan. Kita harus terus bekerja keras, jangan memikirkan hasil yang akan diperoleh. Langit, bumi dan manusia akan memberikan imbalan baik kepada Anda. Tekun melatih diri belajar Buddha Dharma, tekun membabarkan ajaran Dharma Buddha dan menyelamatkan semua makhluk, suatu hari nanti pasti akan memperoleh berkat dalam kehidupan, namun ini bukanlah hal penting, yang terpenting adalah kita dapat mencapai tujuan akhir – kembali ke sisi Bodhisattva Avalokitesvara, ke Alam Brahma dan alam surga Sukhavathi .

Terus Bekerja Keras Tanpa Memikirkan Hasil Yang Akan Diperoleh!